

**ANALISIS PENGARUH OPINI GOING CONCERN DAN AUDIT TENURE  
TERHADAP HASIL KUALITAS AUDIT**

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF GOING CONCERN OPINION AND AUDIT  
TENURE ON AUDIT QUALITY RESULTS***

**Rafi Adriansyah<sup>1</sup>, Gideon Setyo Budiwitjaksono<sup>2\*</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran', Jawa  
Timur<sup>1,2</sup>

[rafi.rafiadriansyah@gmail.com](mailto:rafi.rafiadriansyah@gmail.com)<sup>1</sup>

[gideon.ak@upnjatim.ac.id](mailto:gideon.ak@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Audit merupakan tindakan mengumpulkan dan memeriksa bukti yang terkait dengan informasi tertentu. Menyajikan laporan keuangan yang telah memenuhi standar yang berlaku dan berisi informasi yang akurat tentang keuangan suatu perusahaan merupakan tujuan dari audit. Dalam praktik audit, auditor melakukan analisis terhadap berbagai bukti dan dokumen yang terkait dengan informasi keuangan suatu entitas. Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di sektor properti dan real estate yang tercatat di BEI selama periode 2019-2022. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode purposive sampling diterapkan dalam pemilihan sampel, dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 32 perusahaan sektor properti dan real estate, menghasilkan total 128 data laporan tahunan perusahaan untuk periode 2019-2022. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Opini going concern berpengaruh terhadap hasil kualitas audit dan Audit tenure berpengaruh terhadap hasil kualitas audit.

Kata Kunci: Opini Going Concern, Audit Tenure, Hasil Kualitas Audit

**ABSTRACT**

*Auditing is the act of collecting and examining evidence related to certain information. This activity aims to produce financial report information in accordance with applicable standards. In audit practice, auditors carry out analysis of various evidence and documents related to an entity's financial information. The subjects of this study are companies in the property and real estate sectors listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. Data for the research were sourced from the official Indonesia Stock Exchange (BEI) website, accessible at [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data taken from the IDX includes financial information, annual reports and data related to companies. Using purposive sampling, a sample selection technique is carried out selectively using certain criteria. The primary objective of using purposive sampling in this research is to gain a deeper understanding of the factors influencing audit delays among companies listed on the IDX. From the discussion on the impact of going concern opinions and audit tenure on audit quality, it can be concluded that going concern opinions significantly affect audit quality outcomes. Similarly, audit tenure also has a significant impact on the results of audit quality.*

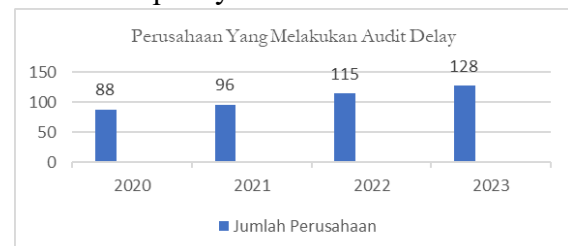
Keywords: Opini Going Concern, Audit Tenure, Audit Quality

## PENDAHULUAN

Proses pengumpulan dan analisis bukti terkait mengenai informasi tertentu dikenal sebagai audit. Gerakan ini berpusat pada pembuatan data laporan moneter yang sesuai dengan prinsip material. Dalam praktiknya, auditor memeriksa berbagai dokumen dan bukti yang berkaitan dengan informasi keuangan suatu organisasi. Langkah ini bertujuan untuk menjamin keandalan dan keabsahan informasi dalam laporan keuangan. Proses audit berguna untuk membuat bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan yang sesungguhnya dan sesuai dengan standar yang berlaku. (Supriyanto et al., 2022). Standar kualitas audit yang diatur dalam 10 Standar Profesional Akuntan Publik, termasuk dalam SPAP SA seksi 150, 2001 mengenai Standar Auditing. Standar tersebut meliputi Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan. Panduan yang dirancang oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menetapkan indikator kualitas audit di tingkat Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam perjanjian audit atas laporan keuangan. Indikator kualitas audit mencakup berbagai aspek penting seperti kompetensi, etika, independensi auditor, pemanfaatan waktu oleh personel kunci dalam perjanjian, pengendalian perjanjian, serta hasil tinjauan inspeksi oleh pihak luar atau dalam perusahaan. Selain itu, indikator tersebut juga meliputi kendali perjanjian, organisasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan kebijakan pemberian jasa. (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2018). Kualitas audit laporan keuangan tidak cukup untuk meminimalisir kesalahan atau anomali signifikan dalam laporan keuangan. Diperlukan kualitas audit yang mewakili standar dan ekspektasi pihak yang terlibat dalam pengelolaan laporan keuangan, termasuk para pemegang saham, calon investor, dan masyarakat yang menegaskan bahwa laporan keuangan telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan bebas dari kesalahan substansial yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian

perusahaan. *Probity audit* menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi tindak kecurangan secara efisien dan efektif yang pada akhirnya menentukan hasil audit (Wicaksono & Budiwitjaksono, 2021). Hasil audit yang berkualitas menunjukkan kehandalan laporan keuangan di perusahaan tersebut (Putri & Pohan, 2022), dalam usaha untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dapat dipercaya dari suatu organisasi, seorang auditor harus memiliki pemahaman mendalam dan memegang prinsip yang teguh dalam menjalankan tugas audit. Sikap independensi, yang mengacu pada ketidakberpihakan, merupakan sikap yang sangat penting bagi seorang auditor guna menghindari pengaruh dari pihak manapun yang mungkin memengaruhi hasil audit (Putri, Debora & Trisnarningsih, 2022).

Audit delay dapat memberikan dampak positif bagi auditor dan Perusahaan, terdapat motivasi Perusahaan melakukan audit delay yaitu Perusahaan atau auditor menginginkan keakuratan, dan keterandalan informasi laporan keuangan, ukuran perusahaan yang terlalu besar berdampak pada isi dari laporan keuangan perusahaan yang terlalu banyak sehingga membuat auditor memerlukan tambahan sedikit waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan Perusahaan agar isi dari laporan keuangan tersebut jelas dan dapat digunakan dengan efektif dan efisien oleh pengguna laporan keuangan berguna untuk mengambil Keputusan bagi Perusahaan untuk kedepannya.



Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan yang melakukan audit delay

Sumber: 'BEI (2023).

Perubahan signifikan terlihat dalam tren peningkatan jumlah perusahaan yang

mengalami audit delay setiap tahun. Sejak tahun 2020 dengan 88 perusahaan yang melaporkan audit delay, angka tersebut terus meningkat menjadi 96 perusahaan pada tahun 2021, dan melonjak lebih tinggi lagi menjadi 115 perusahaan pada tahun 2022. Saat ini, pada tahun 2023, data terbaru menunjukkan bahwa 128 perusahaan menghadapi audit delay. Peningkatan ini dapat diartikan sebagai hasil dari sejumlah faktor kompleks yang saling terkait. Melihat besarnya potensi peningkatan laporan keuangan perusahaan yang menggunakan opini going concern dan audit tenure sebagai salah satu faktor keterandalan, keefektifan, dan keakuratan hasil kualitas audit laporan keuangan Perusahaan maupun latar belakang yang telah diuraikan, pemahaman terhadap opini going concern dan audit tenure dalam meningkatkan hasil kualitas audit pada Perusahaan, maka perlu dilakukannya penelitian terkait hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak opini going concern terhadap kualitas audit dalam sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit dalam sektor yang sama dan periode yang sama.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini bersifat kuantitatif, mengusung pendekatan pengambilan keputusan manajerial berbasis metode ilmiah dan analisis kuantitatif. Pendekatan ini difokuskan pada penyediaan dukungan untuk proses pengambilan keputusan. Objek penelitian ini adalah perusahaan di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Data laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 digunakan untuk mengevaluasi kriteria seperti hasil kualitas audit, opini going concern, dan audit tenure. Total populasi

yang digunakan adalah 81 perusahaan di sektor properti dan real estate.

Sumber data yang diperoleh merupakan data dari situs resmi BEI yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dipilih dari BEI mencakup informasi keuangan, laporan tahunan, dan data terkait perusahaan-perusahaan tercatat. Metode dokumentasi digunakan karena dapat untuk mengumpulkan data dari BEI. Teknik pemilihan sampel secara selektif dengan kriteria tertentu disebut dengan metode purposive sampling. BEI memilih sampel terutama berfokus pada karakteristik khusus, seperti perusahaan tercatat yang mengalami audit delay dalam penyampaian laporan keuangan.

### Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi menjadi alat utama untuk menguji validitas hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam kerangka penelitian.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil Kualitas Audit

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi  $X_1$ - $X_2$

$X_1$  = Opini Going Concern

$X_2$  = Audit Tenure

e = Standart error of estimate

### Uji Hipotesis

1. Uji Validitas Data
2. Uji Regresi Linier Berganda
3. Uji f
4. Uji t
5. Uji ( $R^2$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan setiap variabel penelitian yang dianalisis dalam

kajian ini. Data statistik deskriptif mencakup nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel. Informasi ini diperoleh melalui analisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Dibawah ini berikut hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OGC	128	-0.08	0.18	0.0131	0.04011
AT	128	1.00	2.00	1.3281	0.38715
HKA	128	41.00	166.00	102.3984	25.60008
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2024)

Hasil Analisis data menunjukkan nilai minimum variabel OGC (X1) adalah -0,08 sedangkan maksimum adalah 0,18 dan nilai minimum variabel AT (X2) adalah 1,00 sedangkan maksimum adalah 2,00. Standar deviasi dari variabel OGC (X1) adalah 0,04011 dan untuk variabel AT (X2) adalah 0,38715. Standar deviasi dapat digunakan sebagai indikator tingkat ketidakpastian dalam data yang diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	95.130	12.260		7.760
	OGC	90.633	79.248	0.142	1.144
	AT	3.822	8.211	0.058	0.465

a. Dependent Variable: HKA

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2024)

Berikut intepretasi dari nilai-nilai regresi yang tercantum di tabel di atas:

1. Nilai koefisien regresi OGC adalah sebesar 90,633, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel harga maka akan mempengaruhi HKA sebesar 90,633.
2. Nilai koefisien regresi AT adalah sebesar 3,822, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel harga maka akan mempengaruhi HKA sebesar 3,822.

Uji f

Tabel 1. 3 Hasil Uji f

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1002.765	2	501.383	4.534
	Residual	13822.603	125	110.581	
	Total	14825.368	127		

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), AT, OGC

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai f hitung adalah 4,534, sedangkan pada f tabel diperoleh fvalue = f (k; n-k-1) = f (2;125) dan menghasilkan nilai f tabel sebesar 3,07 maka nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai f hitung > f value dan sig. yaitu 0,013 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh simultan antara variabel independen X1 dan X2 terhadap variabel dependen Y.

Uji t

Tabel 1. 4 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	95.130	12.260		7.760
	OGC	90.633	79.248	0.142	1.144
	AT	3.822	8.211	0.058	0.465

a. Dependent Variable: HKA

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2024)

1. Hasil uji t untuk variabel OGC menunjukkan nilai 13,258 dengan signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa OGC memiliki pengaruh signifikan positif terhadap HKA, oleh karena itu hipotesis pertama (H1) dapat diterima.
2. Hasil uji t untuk variabel AT menunjukkan nilai 5,406 dengan signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa AT memiliki pengaruh signifikan positif terhadap HKA, sehingga hipotesis pertama (H1) dapat diterima.

### Uji ( $R^2$ )

Tabel 1. 5 Hasil Uji  $R^2$

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 <sup>a</sup>	0.622	0.616	2.20831	1.959
a. Predictors: (Constant), AT, OGC					
b. Dependent Variable: HKA					

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nilai adjusted R-Square sebesar 0,622 atau sekitar 62,2%, hal ini membuktikan bahwa sekitar 62,2% variasi dari variabel dependen, yaitu HKA, dapat dijelaskan oleh variabel independen yang telah dimasukkan dalam model regresi. Sisanya 38,8% dapat dimasukkan pada faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Agency theory yang dinyatakan oleh (Jensen & Meckling, 1976), Definisi hubungan keagenan menggambarkan suatu kesepakatan yang memberikan kuasa kepada pihak prinsipal untuk mengatur dan menugaskan pihak agen dalam melaksanakan layanan. Kesepakatan tersebut juga memberikan kewenangan kepada pihak prinsipal dalam pengambilan keputusan yang mewakili kepentingan mereka secara keseluruhan. Teori pemangku kepentingan Menurut (Gray et

al., 1995), Kesenambungan operasional suatu perusahaan sangat bergantung pada hubungan yang dibangun dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Dalam konteks ini, interaksi yang baik dengan stakeholder, seperti pelanggan, investor, dan mitra bisnis, dapat memainkan peran krusial dalam memastikan kelangsungan dan keberlanjutan operasional perusahaan. terfokus pada aspek kepemilikan saham dan prinsip kepemilikan persentase dalam mengelola perusahaan. Teori ini menegaskan tujuan utama dari teori pemangku kepentingan ialah untuk memaksimalkan serta memfokuskan kemakmuran pemegang saham.

(Godfrey et al., 2000), menyatakan teori entitas fokus utamanya adalah perusahaan, teori entitas hadir karena terdapat kekurangan pada teori kepemilikan, teori entitas dirumuskan untuk mengatasi status hukum tersendiri dari suatu perusahaan, dan melaporkan kepada pemilik perusahaan (principal) dalam upaya melaksanakan persyaratan hukum serta menjalin hubungan baik dengan pemilik perusahaan. Memerinci konsep manajemen stewardship dan pertanggung jawaban dalam konteks bisnis, menekankan bahwa perusahaan memiliki kewajiban terhadap keberlanjutan usaha dan penyediaan informasi keuangan kepada pemilik ekuitas. IAPI telah mengeluarkan rancangan panduan dan terdapat indikator hasil kualitas audit pada tingkat KAP dalam melakukan perjanjian audit yang akan dilaksanakan. Indikator tersebut mencakup kompetensi, etika serta independensi auditor, pemanfaatan waktu personel kunci dalam perjanjian, pengendalian mutu atau pemantauan hasil perjanjian, hasil tinjauan mutu oleh pihak eksternal dan internal, batas waktu kendali perjanjian, susunan struktur organisasi KAP dan kebijakan imbalan jasa (IAI, 2019).

Opini diberikan ketika auditor menemukan adanya ketidakpastian signifikan terkait kemampuan entitas dalam menjalankan sistem operasionalnya dalam kurun waktu yang telah sesuai standar yang

berlaku, Batas waktu yang ditetapkan adalah tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini mengindikasikan bahwa proses audit harus diselesaikan dalam rentang waktu tersebut untuk memastikan kelancaran dan ketepatan informasi keuangan yang disampaikan. Opini atau hal ini memberikan peringatan dan fokus tambahan kepada para pemangku kepentingan mengenai ketidakpastian signifikan tersebut dan implikasinya terhadap kelangsungan hidup entitas (Effendi & Ulhaq, 2021). Opini going concern memberikan evaluasi terhadap ketahanan atau kemampuan bagi perusahaan untuk bertahan kedepannya. Jika auditor memberikan opini yang menguntungkan atau positif bagi perusahaan, ini menunjukkan keyakinan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasinya dalam jangka panjang dan dapat menghindari likuidasi dalam waktu dekat. Ini memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan bahwa entitas memiliki stabilitas dan prospek yang baik untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis. (Juanda & Lamur, 2021).

Audit tenure merujuk pada lamanya ikatan audit antara auditor dan klien, yaitu perusahaan yang sedang diaudit. Evaluasi audit tenure ini menjadi relevan karena dapat berdampak pada independensi dan obyektivitas seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. (Effendi & Ulhaq, 2021), Aturan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 menegaskan bahwa penyediaan jasa audit umum terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas menjadi tanggung jawab Kantor Akuntan Publik (KAP) selama periode maksimal 6 tahun buku secara berturut-turut. Sementara itu, untuk akuntan publik individu, batas waktu yang diberikan adalah paling lama 3 tahun buku untuk memberikan layanan audit umum. Setelah masa tersebut berakhir, Akuntan Publik dapat memperoleh kembali tugas audit umum setelah menjalani satu tahun buku tanpa terlibat dalam layanan audit

umum terhadap laporan keuangan klien. Kebijakan ini diarahkan untuk menjamin independensi dan obyektivitas auditor, sambil menekankan pentingnya rotasi dan diversifikasi layanan audit untuk mengurangi potensi konflik kepentingan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Opini going concern berpengaruh terhadap hasil kualitas audit pada Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
2. Audit tenure berpengaruh terhadap hasil kualitas audit pada Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

### **Pengaruh Opini Going Concern Terhadap Hasil Kualitas Audit**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan “opini going concern berpengaruh terhadap hasil kualitas audit”, diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa teori entitas menurut (Godfrey et al., 2000), yang memerinci konsep manajemen stewardship dan pertanggungjawaban dalam konteks bisnis, menekankan bahwa perusahaan memiliki kewajiban terhadap keberlanjutan usaha dan penyediaan informasi keuangan kepada pemilik ekuitas. Opini Going concern berfungsi dalam membantu auditor dalam menentukan aspek-aspek penilaian yang lebih menyeluruh terkait keberlangsungan hidup Perusahaan, dengan demikian auditor memiliki peran penting dalam memberikan penilaian terkait keberlanjutan operasional entitas yang menjadi obyek auditnya. Kesimpulan dari penelitian ini sejalan dengan temuan dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain (Juanda & Lamur, 2021), (Zalogo et al., 2022), (Mutsanna & Sukirno, 2020), (Siahaan & Simanjuntak, 2020), dan Kesimpulan dari penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain (Rani & Helmayunita, 2020), dan (Widhiastuti & Kumalasari, 2022).

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Hasil Kualitas Audit**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan “audit tenure berpengaruh terhadap hasil kualitas audit”, diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa agency theory yang dinyatakan oleh (Jensen & Meckling, 1976), menyatakan kesepakatan antara prinsipal dan agen juga dapat memberikan kewenangan kepada pihak prinsipal dalam pengambilan keputusan yang mewakili kepentingan mereka secara keseluruhan. Agency Theory ini diperkuat oleh Teori pemangku kepentingan Menurut (Gray et al., 1995), yang mengemukakan kesinambungan operasional suatu perusahaan sangat bergantung pada hubungan yang dibangun dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Dalam konteks ini, interaksi yang baik dengan stakeholder, seperti pelanggan, investor, dan mitra bisnis, dapat memainkan peran krusial dalam memastikan kelangsungan dan keberlanjutan operasional perusahaan. terfokus pada aspek kepemilikan saham dan prinsip kepemilikan persentase dalam mengelola perusahaan. Audit tenure berfungsi untuk membatasi durasi audit yang terlalu lama yang dapat menciptakan situasi auditor menjadi terlalu terbiasa dengan praktik bisnis perusahaan, hal itu dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendeteksi potensi risiko atau ketidakpatuhan. Pentingnya pengelolaan durasi audit dengan efektif tidak dapat diabaikan karena memiliki dampak besar terhadap kelancaran proses audit dan integritas keseluruhan. Manajemen yang efektif terhadap durasi audit dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan, dan memudahkan pengambilan keputusan strategis untuk masa depan perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini sejalan dengan temuan dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain (Andriani et al., 2020), (Ananda & Faisal, 2023), dan

Kesimpulan dari penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020), (Effendi & Ulhaq, 2021).

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh opini going concern dan audit tenure terhadap hasil kualitas audit pada studi kasus sektor real estate dan properti yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022, sehingga dapat disimpulkan bahwa Opini going concern berpengaruh terhadap hasil kualitas audit pada Perusahaan real estate dan properti yang terdaftar pada BEI selama periode 2019-2022. Audit tenure berpengaruh terhadap hasil kualitas audit pada Perusahaan real estate dan properti yang terdaftar pada BEI selama periode 2019-2022.

Penelitian memberikan kontribusi penting bagi perusahaan sebagai panduan dalam mengevaluasi laporan keuangannya yang disusun oleh auditor. Laporan keuangan tersebut tidak hanya mencakup informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga menyajikan opini yang menjadi acuan dalam penentuan keputusan strategis untuk kedepannya. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menyoroti sejumlah faktor yang dapat dijadikan variabel dalam menguji audit tenure, seperti biaya audit, spesialisasi auditor, independensi, dan faktor-faktor lain yang relevan.

Dalam mendeteksi pengaruh hasil kualitas audit peneliti hanya menggunakan opini going concern dan audit tenure, sedangkan dalam mendeteksi adanya pengaruh hasil kualitas audit terdapat variabel lain yang dapat digunakan seperti integritas laporan keuangan, firm size, dan variabel lain. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dan populasi yang mencakup sektor real estate dan properti yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.

Dalam mendeteksi pengaruh hasil kualitas audit peneliti hanya menggunakan

opini going concern dan audit tenure, sedangkan dalam mendeteksi adanya pengaruh hasil kualitas audit terdapat variabel lain yang dapat digunakan seperti integritas laporan keuangan, firm size, dan variabel lain. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dan populasi yang mencakup sektor real estate dan properti yang terdapat di BEI selama periode 2019-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C., & Faisal, F. (2023). Audit Fees , Audit Tenure , Auditor Industry Specialization , Audit Firm Size , and Audit Quality: Evidence from Indonesian Listed Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, August*.  
<https://doi.org/10.24815/JDAB.V10I2.27750>
- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 4.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504.  
<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1411>
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal MONEX*, 9, 1–17.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2000). *Accounting Theory. Brisbane : J. Wiley, 7th Editio.*
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social and Environmental Reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8 (2), 47–77.
- IAI. (2019). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan.*
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm: Manage Behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Juanda, A., & Lamur, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287.  
<https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17993>
- Mutsanna, H., & Sukirno. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2).
- Putri, Debora, R., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Independensi, Dan Sensitivitas Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(1), 782–793.
- Putri, A. N., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 919–928.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14728>
- Rani, & Helmayunita, N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Auddit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3808–3827.  
<https://doi.org/http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/33>
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2020). Peran Audit Report Lag Sebagai Variabel Mediasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen*, 6.
- Supriyanto, Pina, Christian, & Silvanna, V.

- (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *Sibatik Journal*, 2(1), 199–210.
- Wicaksono, D., & Budiwitjaksono, G. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Probit Audit Dalam Rangka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Sektor Publik. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 116–126.
- Widhiastuti, N. K. P., & Kumalasari, P. D. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(1).
- Zalogo, E., Duho, Y. P., & Putri, A. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor , Likuiditas , Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 1101–1115.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730> Analisis